

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Bahasa Arab

Menurut Khoirul Faizin, bahasa adalah suatu pekerjaan untuk mengungkapkan sesuatu dengan ucapan dan memberikan pengertian kepada orang lain tentang apa yang ingin diketahui. Bahasa adalah bunyi yang keluar dari seseorang dan memiliki makna yang dipahami oleh masyarakat di suatu tempat yang digunakan untuk berkomunikasi di antara mereka.¹ Seseorang mampu bermasyarakat dengan menggunakan bahasa yang ada.² Berkembangnya suatu masa dan pondasi kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh bahasa. Dalam perkembangan dan kemajuan bahasa sangat dipengaruhi oleh metode sebagai bagian dari komponen terciptanya pembelajaran yang efektif dan maksimal sehingga bahasa lebih mudah dan terjangkau untuk diterima sebagian besar masyarakat pada suatu bangsa.³

Bahasa merupakan suara-suara yang berasal dari ekspresi baik seorang maupun sekelompok orang dan difungsikan sebagai deskripsi sebuah ide-ide, pikiran-pikiran, serta tujuan-tujuannya lewat sebuah kalimat dari orang lain yang bisa dipahaminya. Bahasa juga dapat didefinisikan sebagai sistem-sistem yang difungsikan untuk mengetahui perkembangan serta perubahannya anak. Bahasa juga difungsikan sebagai petunjuk-petunjuk bagi

¹Khoirul Faizin, "Permainan ABC 5 Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 No. 1, (2020): 48.

²Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 109.

³Khoirul Faizin, "Permainan ABC 5 Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab..... 44.

anak dan berisikan materi-materi yang berkaitan dengan ilmu bahasa dan bahasa itu sendiri.⁴

Bahasa arab merupakan satu kesatuan dari beberapa unit yang saling menguatkan, misalnya alam yang terus berkembang, hidup dan selalu menjadi satu-kesatuan. Didalam sistem kesatuan bahasa ini memperdalam materi bukanlah hal yang harus ditinggalkan, akan tetapi materinya harus sama dengan yang sudah ditentukan dalam KI dan KD, walaupun sudah seperti itu guru tetaplah harus bisa menjadikan pembelajaran yang sudah berjalan dihubung-hubungkan dengan materi yang belum diajarkan. Jadi intinya tidak masalah jikalau guru sedang mengajar materi sekarang disangkut pautkan dengan materi yang telah usai diajarkannya.⁵

Dalam pembelajaran bahasa arab ada beberapa cabang keilmuan seperti berbicara bahasa arab, membaca tulisan arab, mendengar ucapanucapan orang arab, dan menulis tuisan berbahasa arab. Dari beberapa cabang keilmuan dalam belajar bahasa arab ada satu hal pokok yang harus dimiliki oleh siswa yaitu penguasaan mufrodat. Karena mufrodat adalah hal mendasar yang harus dikuasai untuk memahami bahasa arab baik itu melalui mendengarkan atau membaca. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus memodifikasi metode pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sering dimaikan oleh anak-anak desa untuk pembelajaran bahasa arab terkhusus untuk meningkatkan siswa dalam penguasaan mufrodat. Diharapkan siswa akan lebih mudah dan cepat dalam penguasaan mufrodat bahasa arab.⁶

Sebagian besar anak Indonesia didominasi beragama Islam, cenderung ingin mempelajari sekuranya 2 bahasa asing, yakni Inggris dan Arab. Bahasa Inggris digunakan

⁴ Davik, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Siswa." *Jurnal Lughoti* 1, no. 2, (2020): 8.

⁵ Acep Irawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 111-112

⁶ Khoirul Faizin, "Permainan ABC 5 Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab..... 44.

sebagai jembatan anak untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang sifatnya internasional dan global. Sedang bahasa Arab dijadikan anak untuk memperdalam ilmu agama. Agar anak bisa menguasai kedua bahasa Asing itu, anak harus meningkatkan *mufrodat* mereka dengan semangat juang yang tinggi. Dan saat ini kebanyakan madrasah menyelenggarakan sebuah pembelajaran dengan cara menjadikan bahasa Arab sebagai muatan kurikulum pembelajaran.⁷

Ada dua jenis bahasa arab yaitu fusha dan amiyah. Fusha adalah bahasa resmi layaknya bahasa indonesia yang digunakan di pedesaan dan pasaran seperi bahasa daerah di Indonesia.⁸ Unit-unit dalam sistem kesatuan bahasa Arab, antara lain:

a. *Al-hiwar/al-muhadastah* (Dialog)

Yaitu, sebuah aspek dari kegiatan yang mempraktekkan *mufrodat* dan dirangkai dalam bentuk kalimat guna mengetahui ekspresi pikiran seseorang, baik berupa pendapatnya, keinginannya, idenya, maupun perasaannya dengan orang yang diajak berbicara.⁹ *Mufrodat* merupakan kumpulan-kumpulan kosa-kata dan difungsikan untuk semua orang¹⁰ Tujuan pembelajaran dialog sendiri adalah agar semua anak mampu komunikasi dengan bahasa yang sudah dipelajari dengan menggunakan lisan.¹¹

b. *Al-tarkib*

Yaitu *al-qawaid* yang diberikan untuk membantu para pelajar dalam menyusun kalimat yang benar.

c. *Al-qiraah* (Membaca)

Yaitu, materi memahami bacaan. Materi *al-qiraah* diambil dari *mufrodat* dan tema yang telah ada di segmen *al-hiwar/al-muhadastah*.

⁷ Fachri Hermanto, "Flashcard : Belajar Mufrodat Bahasa Arab Semakin Menantang." *Jurnal Tatsqify* 1, no. 2, (2020): 142

⁸ Khoirul Faizin, "Permainan ABC 5 Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab,"49.

⁹ Acep Irawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.....115.

¹⁰ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*.....109

¹¹ Acep Irawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.....115.

d. *Al-kitabah*

Yaitu, materi-materi ekspresi dalam sebuah tulisan.

e. *al-mahfuzhat* (Hafalan) dan apresiasi sastra

Maksud hafalan disini yakni sub dari materi yang diajarkan baik berupa kalimat hafalan diluar kepala. Dalam prakteknya meterinya tidak hanya berupa hafalannya saja, akan tetapi juga bahsan dalam aspek-aspek, baik itu isinya, keindahannya, dan strukturnya. Jadi dalam hal tertentu materi-materi hafalan bisa dijadikan dan digabungkan dengan *al-tadzawwuq al-adabi*).¹²

2. *Mufrod*

Kosa kata (*mufrod*) diartikan *vocabulary*, yaitu kumpulan dari beberapa *mufrod* yang difungsikan untuk semua orang.¹³ *Mufrod* adalah istilah kosa kata dalam bahasa arab yang berisi persamaan arti kata antara bahasa arab dan bahasa Indonesia. *Mufrod* sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi pembelajara bahasa asing karena *mufrod* adalah bahan untuk meracik kata sehingga menjadi susunan suatu kalimat yang dapat dimengerti dan dipelajari.¹⁴ Kosakata (*mufrod*) merupakan ukuran kapasitas anak didalam memahami persoalan-persoalan dikehidupannya. Semakin banyaknya *mufrod* anak kuasai, semakin mudah anak dalam berbahasa. Walaupun begitu realitanya *mufrod* bukan menjadi ukuran kecakapan anak sepenuhnya. Oleh karena itu, pembelajaran tidaklah hanya menambahkan ukuran *mufrod* saja, tetapi juga menyesuaikan usia anaknya.¹⁵

Mempelajari dan menghafalkan *mufrod* menjadi kewajiban bagi mereka yang ingin menguasai bahasa arab. Akan tetapi banyaknya siswa yang kesulitan dalam menghafal *mufrod* menjadi masalah tersendiri yang

¹²Acep Irawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.....116-117

¹³Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*.....109

¹⁴Khoirul Faizin, "Permainan ABC 5 Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab,"49.

¹⁵ Fachri Hermanto, "Flashcard : Belajar *Mufrod* Bahasa Arab Semakin Menantang." *Jurnal Tatsqifiy* 1, no. 2, (2020): 148

berimbas pada kemampuan bahasa arab mereka serta pada nilai-nilai ujian mata pelajaran bahasa arab. Selama ini hafalan kosakata di dalam kelas adalah dengan metode konvensional yaitu guru memberi beberapa mufrodad dipapan tulis lalu. Kurangnya minat anak bisa disebabkan karena hafalan adalah sesuatu yang harus dilakukan bagi semua anak, oleh karena itu guru harus pandai mencari permasalahan agar menghafal *mufrodad* tidak menjadi beban tersendiri bagi siswa.¹⁶

Kosakata (*al-mufradat*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthala'ah*, *istima'*, *insya'*, dan *muhadatsah*. Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bias dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud. Beberapa kosakata dalam bahasa asing (Arab) tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.¹⁷

Teknik pembelajaran *mufrodad* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a) Kontekstual.

Bisa dilakukan oleh pendidik dengan 2 jalur:

1) Jalur Tanya jawab

Jalur ini dilakukan pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, atau dilakukan perindividu maupun kolektif.

¹⁶ Almana Wassalwa dan Agung Wijaksono, "Meningkatkan Kekayaan Mufrodad Siswa Melalui Metode Hypoteaching." *Jurnal Lajnah Arabiyah* 1, no. 2, (2020): 129-130

¹⁷ Khoiril Faizin, "Permainan ABC 5 Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab..... 49.

- 2) Jalur dialog
Jalur ini direalisasikan dengan menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari, seperti yang berkaitan dengan *mujamalah* dan menyambut tamu.
- b) Non Kontekstual.
Non Kontekstual ini bisa dilakukan oleh pendidik untuk menjelaskan makna kata yang sulit dijelaskan melalui jalur kontekstual, yaitu dengan menggunakan media sebagai berikut:
 - 1) Gambar, foto, model dan sampel
 - 2) Gerakan dan isyarat, termasuk peragaan beranting
 - 3) Dramatisasi
 - 4) Definisi
 - 5) Sinonim dan antonym
 - 6) Tasalsul (berangkai)
 - 7) Pembentukan kata
 - 8) Terjemah¹⁸

3. Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁹ Pembelajaran adalah sebuah sistem dan dalamnya terdiri dari berbagai komponen sistem instruksional yakni komponen-komponen peralatan, teknik, orang, lingkungan, pesan, serta bahan.²⁰ Pembelajaran merupakan aktivitas individu anak dan adanya lingkungan yang dikondisikan secara khusus untuk mengarahkan aktivitas anak. Dimana tujuan dari aktivitas ini yaitu agar terjadi belajar pada anak.²¹

¹⁸Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*.....109-111

¹⁹M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 172.

²⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2012), 5.

²¹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 26-27.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini di rasakan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena bahasa Arab bukan bahasa percakapan yang kita lakukan dalam sehari-hari dan Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing. Sehingga dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan dalam Madrasah Ibtidaiyah, siswa disuruh untuk memahami dan menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Arab, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik dan bervariasi.²²

Menurut Azhar Arsyad yang dikutip oleh Ahmad Qomaruddin, mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah yang dibayangkan dan pada kenyataannya orang Indonesia dalam mempelajari bahasa arab membutuhkan waktu yang relatif lama, karena bahasa arab bukanlah bahasa Ibu yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu bahasa arab merupakan bahasa asing yang memiliki standar tinggi dan keindahan linguistik yang sudah diakui dunia internasional.²³

Belajar bahasa asing (arab) bukan hal yang gampang untuk anak. Diantara alasannya yakni menghafal *mufrod*at banyak memiliki arti yang berbeda, oleh karena itu, solusinya peserta didik harus dikuasai bahasa Arab.²⁴ Menghafal sendiri merupakan sebuah teknik yang dapat menekankan kemampuan komunikasi yang baik dan menghasilkan bahasa yang banyak. Teknik untuk menghafal sendiri jarang sekali digunakan pada mata pelajaran lain (bahasa).²⁵

²²Dewi Chafidatur Rochimah, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Tink Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang,” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2, (2019): 74.

²³Ahmad Qomaruddin, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat,” *Jurnal Tawadhu* 1, no. 7, (2017): 273

²⁴Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*....108-109

²⁵Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler : Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 120.

Anak juga harus dapat menguasai kompetensi yang ada dimateri agar bisa mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran, karena jika tujuan dari pembelajaran tercapai maka hasil belajarpun akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi-kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam	1.1 Meresapi makna anugerah Allah SWT berupa bahasa Arab. 1.2 Meresapi anugerah Allah SWT atas terciptanya bahasa yang beragam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Memiliki kepedulian, rasa ingin tahu dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa Arab yang dimiliki 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru dengan menggunakan media bahasa Arab yang dikuasai
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat	3.1 Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: غرفة الجلوس والمذاكرة؛ في الحديقة؛ الألوان baik secara lisan maupun tertulis 3.2 Menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: غرفة الجلوس والمذاكرة؛ في الحديقة؛ الألوان

<p>bermain.</p>	<p>3.3 Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: غرفة الجلوس والمذاكرة؛ في الحديقة؛ الألوان</p> <p>3.4 Memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik : غرفة الجلوس والمذاكرة؛ في الحديقة؛ الألوان</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab terkait topik: غرفة الجلوس والمذاكرة؛ في الحديقة؛ الألوان</p> <p>4.2 Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat kalimat sederhana terkait topik: غرفة الجلوس والمذاكرة؛ في الحديقة؛ الألوان</p> <p>4.3 Menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : غرفة الجلوس والمذاكرة؛ في الحديقة؛ الألوان</p> <p>4.4 Mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik: غرفة الجلوس والمذاكرة؛ في الحديقة؛ الألوان dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat</p>
<p>Tarkib:</p>	<p>(الإشابة للمفرد + الـسم) + الصفات</p>

4. Menyanyi/Metode Bernyanyi

Menurut Agus Nggermanto yang dikutip oleh Ahmad Qomaruddin, Menghafal *mufrod*at bahasa Arab, *bernyanyi* umumnya dijadikan anak-anak PAUD dan MI/SD. Kini di pesantren-pesantren juga telah dikembangkan berbagai macam cara untuk menyanyi walaupun hanya menggunakan vokal dari para santri saja dan tidak diiringi dengan musik²⁶ Oleh sebab itu, solusi alternatif yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab bagi peserta didik usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah dengan menggunakan metode *bernyanyi*, karena sejatinya anak-anak suka *bernyanyi*.²⁷

Metode pembelajaran sendiri merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan suatu pesan terkait ilmu kepada siswa. Keefektifitasan suatu metode pembelajaran adalah berpatokan kepada siswa dimana kondisi siswa adalah ukuran untuk membuat bahan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Metode harus mampu memberikan kesan yang lebih baik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa²⁸

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Metode diperlukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik tidak bisa melakukan proses belajar mengajar yang baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.²⁹ Pendidik juga tidak boleh jika hanya memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan penggunaan

²⁶Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat,"283.

²⁷Muhammad Iqbal Ansari, , "Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin ," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1 no. 2, (2019): 128.

²⁸Khoirul Faizin, "Permainan ABC 5 Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab.....46-47

²⁹Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat,"281

metode pembelajaran saja, akan tetapi pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pendidikan.³⁰ Supaya prosesnya tidak ada kendala, maka semua masalah metode dari mengenai perencanaannya, pemilihannya, serta pemanfaatannya harus dikuasai pendidik.³¹

Apabila guru bisa memakai metode dengan sangat begitu baik dalam rekayasanya pengajaran di sekolah, dengan sendirinya akan berlangsung proses belajar yang efektif dan efisien.³² Pemakaian metode yang benar membuat belajar mengajar juga berlangsung dengan baik dan berdampak positif, sebaliknya apabila metode tidak digunakan dengan baik pengaruhnya menjadi negatif.³³ Selain itu metode juga dapat diartikan sesuatu yang digunakan pendidik dan anak untuk mengadakan hubungan disaat pengajaran sedang berlangsung.³⁴

Metode mengajar dapat dipergunakan menentukan suksesnya pekerjaan guru kelas.³⁵ Bernyanyi adalah mengeluarkan suara, bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak).³⁶ Kegiatan pembelajaran bernyanyi merupakan sesuatu hal yang dapat membuat anak senang, pengalaman pembelajaran bernyanyi juga memberi kepuasan tersendiri kepada anak. Bernyanyi juga dapat

³⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 11

³¹Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 10

³²Choerul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 43.

³³Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, 73

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995, 76

³⁵W James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 141.

³⁶Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat,"281

diartikan sebagai alatnya peserta didik dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya.³⁷

Metode pembelajaran bernyanyi adalah metode pembelajaran dengan memakai syair lagu, syairnya dipadukan materi yang akan digunakan.³⁸ Dalam hal ini, guru harus pandai memilih metode yang tepat dengan tugas pembelajaran, dan memilih media yang tepat dengan materi yang akan disampaikan.³⁹ Dalam proses pembelajaran peserta didik aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, sedangkan guru membantu agar pencarian itu berjalan dengan baik. Dalam banyak hal, guru dan murid bersama-sama membangun pengetahuan. Dalam artian inilah hubungan guru dan peserta didik lebih sebagai mitra yang bersama-sama membangun pengetahuan.⁴⁰ Pembelajaran modern didasarkan pada anggapan bahwa pembelajar adalah kreator, hasil belajar yang terpenting adalah kerja sama dan prestasi, dicirikan dengan saling berkaitan, belajar sebagai aktivitas seluruh pikiran dan badan, dan program pembelajaran menyediakan lingkungan belajar yang kaya pilihan dan cocok untuk seluruh gaya belajar.⁴¹

Bernyanyi yang dilakukan dalam berbagai konteks akan dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi siswa. Selain itu, bernyanyi juga akan memberi kemungkinan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari, bernyanyi juga akan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

³⁷Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita dan Bernyanyi Secara Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23

³⁸Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 175.

³⁹Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Putra Karya, 2013), 200.

⁴⁰Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 71.

⁴¹Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 177.

Setiap individu memiliki karakteristik yang unik yang dapat membedakannya dari individu yang lainnya. Tugas guru / instruktur dalam hal ini adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berkualitas dengan cara menggunakan metode pembelajaran bernyanyi.⁴²

Menurut Jasa Ungguh Muliawan yang dikutip oleh Ahmad Qomaruddin, metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.⁴³ Anak sendiri dapat diartikan sebagai komponen kunci dan harus dijadikan orientasi dalam mengembangkan desain pembelajaran.⁴⁴ Proses pembelajaran mampu membantu anak mencapai kompetensi dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Sumber dalam konteks ini dimaknai dengan fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang harus mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar, serta mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁵

Anak memiliki berbagai sebutan, seperti santri, subjek didik, peserta didik, dan pembelajar.⁴⁶ Anak yang berada pada periode Madrasah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan peserta didik yang berada dalam periode *Late Childhood* atau akhir masa kanak-kanak, yaitu kurang lebih berada dalam rentang usia antara enam/tujuh tahun hingga saatnya peserta didik menjadi individu yang matang secara seksual sekitar usia tiga belas tahun. Periode Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ini ditandai dengan

⁴² Benny A. Pribadi, *Model Pembelajaran Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 17.

⁴³ Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat,"281-282.

⁴⁴ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi : Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 43.

⁴⁵ Benny A. Pribadi, *Model Pembelajaran Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*..... 28.

⁴⁶Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*.....26.

kondisi yang sangat berpengaruh terhadap pribadi serta penyesuaian sosial anak.⁴⁷

Anak yang berusia sekolah dasar cenderung memiliki tingkat berpikir konkret. Untuk itu guru dan instruktur perlu memanfaatkan metode yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat nyata kepada siswa. Untuk menghadapi kelas yang variatif, maka cara yang dapat dilakukan oleh guru atau instruktur adalah melakukan aktivitas pembelajaran yang bersifat umum yang dapat diterima semua siswa yang terdapat di kelas.⁴⁸

Pada masa ini, terjadi perubahan fisik yang menonjol pada peserta didik yang dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku, karena menjelang berakhirnya periode ini peserta didik MI sebagai seorang individu mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja.⁴⁹ Kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak.⁵⁰ Afektif berhubungan dengan keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk memiliki suatu perilaku atau tindakan.⁵¹ Psikomotorik merupakan suatu respon berangkai yang melibatkan koordinasi gerakan agar menjadi pola respon yang lebih kompleks.⁵²

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi untuk anak usia SD/MI dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena metode bernyanyi memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika

⁴⁷Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi : Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*.....70.

⁴⁸Benny A. Pribadi, *Model Pembelajaran Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.....44.

⁴⁹Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*.....71.

⁵⁰Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2007, 4.

⁵¹Benny A. Pribadi, *Model Pembelajaran Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.....63.

⁵²Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 17.

dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.⁵³

Teori bernyanyi yang peneliti maksud disini adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Di sini peneliti menggunakan nada nyanyian “ adek berjilbab biru” akan tetapi mengubah lirik lagunya dengan *mufrodad* (kosa kata) bahasa arab yang dipelajari peserta didik di kelas. Lirik lagunya adalah:

حَدِيقَةٌ	artinya kebun
زَهْرَةٌ	artinya bunga
نَاسِمِينَ	artinya melati
وَمَوْءِدَةٌ	artinya mawar
شَجَرَةٌ	artinya pohon
بُرْتَقَالٌ	artinya jeruk
نَفَاحٌ	artinya apel
نَجَابٌ	itu artinya mangga
بِرْكَةٌ	artinya kolam
سَمَكٌ	artinya ikan
صَبَاحٌ	artinya lampu
سَوْءٌ	itu artinya pagar

Metode bernyanyi seperti di atas dilakukan pendidik dengan cara mengkondisikan peserta didik melalui *ice breaking*, kemudian peserta didik menulis permufrodad dibaca bersama-sama, selanjutnya pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca sambil bernyanyi bersama-sama di sertai gerakan dan dibantu oleh pendidik, yang

⁵³ Muhammad Iqbal Ansari, “Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur’an An-Nur Banjarmasin ,”.....127-128

terakhir buku peserta didik ditutup dan dihafal dengan alokasi waktu 10 mufrodat 2 menit.

5. Langkah-langkah Pembelajaran/Menyanyi dalam Pembelajaran

Menurut Kati Jarinar dan Murin Murfi, langkah-langkah pembelajaran/menyanyi dalam pembelajaran yakni pada waktu menunjukkan lagu yang belum pernah didengar anak, nyanyikan seluruh lagunya, lalu nyanyikan bait per bait, siswa harus mengikuti gurunya. Jika saat didengarkan anak senang maka diteruskan, apabila anak tidak senang maka harus ditinggalkan. Dan cobalah menggunakan lagu yang lainnya.⁵⁴

Menurut Muhammad Iqbal Ansari, kegiatan pembelajaran menyanyi dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yakni :

- a) Guru mengkondisikan peserta didik melalui *ice breaking* seperti ucapan “Guru: mana rapimu? Siswa: inirapiku. Guru: mana buktinya? Siswa: inibuktinya”. Kemudian guru menuliskan materi lagu *Fun Tahsin* missal materi “Al-Jauf” di papan tulis, kemudian membacakan secara berulang-ulang dengan irama tanpa gerakan secara perlahan sedangkan peserta didik memperhatikan.
- b) Setelah langkah 1, guru mengajak peserta didik untuk mengikuti nyanyian bait per bait. Jika peserta didik dirasa sudah menguasai, guru melanjutkan pada bait berikutnya hingga selesai satu materi lagu. Pada langkah ini, lagu belum disertai dengan gerakan.
- c) Langkah berikutnya, guru meminta peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu. Kemudian peserta didik di kelas dibagi kepada 3 kelompok, 1 kelompok dari 4-5 orang. Kemudian setiap kelompok bernyanyi bersama.
- d) Selanjutnya guru mencontohkan menyanyikan lagu disertai dengan gerakan. Proses samadenganlangkah

⁵⁴ Kati Jarinar dan Murin Murfi, *Brain Power : Permainan Kreatif Untuk Prasekolah Lebih Dari 300 Aktifitas Dari Guru, Oleh Guru, Untuk Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Airlangga, 2004), 170.

- 2, yaitu guru mencontohkan perbait, namun kali ini disertai dengan gerakan.
- e) Langkah berikutnya guru melaksanakan proses pembelajaran seperti pada langkah c. Namun kali ini perbedaannya yaitu peserta didik harus menggunakan gerakan. 6. Isi materi lagu yang berisi kaidah mad ashli kemudian dipraktekkan dalam membaca Surah Al-Fatihah atau surah lain yang ada mad Ashli-nya.⁵⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Moh. Faizin, M. Szikrul Hakim Al-Ghozali dan Machnunah Ani Zulfah tahun 2020, dengan judul “Penggunaan permainan kartu domino untuk meningkatkan kemampuan hafalan mufrodat bahasa Arab pada siswa kelas VII di MTs Tarbiyatus Shibyan Surabaya”. Jurnal, jenis penelitian *Field Research*, Jurusan Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara menghafal mufrodat dengan menggunakan permainan kartu domino atau tidak” ditolak. Oleh karena itu, maka “Ada perbedaan signifikan antara menghafal mufrodat dengan menggunakan permainan kartu domino atau tidak” diterima.
Adapun persamaan jurnal dengan skripsi yakni meneliti hal yang sama mengenai mufrodat bahasa Arab. Perbedaannya yakni untuk jurnal lebih mengarah pada penggunaan permainan kartu domino untuk meningkatkan kemampuan hafalan. Sedangkan skripsi dengan lebih mengarah pada penggunaan metode bernyanyi.
2. Ahmad Qomaruddin tahun 2017, dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam pembelajaran Mufrodat”. Jurnal, jenis penelitian *Field Research*, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa *mufrodat* menjadi salah satu

⁵⁵ Muhammad Iqbal Ansari, “Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur’an An-Nur Banjarmasin ,”....132-133

yang sangat dibutuhkan dalam belajar bahasa arab. Kosa kata itu juga merupakan hal yang paling harus diperhatikan dalam bahasa, metode bernyanyi di sini diterapkan dengan cara memperkenalkan lagu baru yang akan dinyanyikan, kemudian menyanyikan semua bagian dari lagu itu sendiri, menyanyikan bait per bait tanpa buru-buru, penggunaan metodenya agar bermanfaat bagi semua pihak serta meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *mufrodat*..

Adapun persamaan jurnal dengan skripsi yakni sama-sama meneliti tentang mufrodat dan metode bernyanyi. Perbedaannya untuk jurnal tidak difokuskan dalam satu lokasi, sedangkan skripsi tempatnya lebih difokuskan di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Fera Diana, tahun 2013, dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Skripsi, jenis penelitian pendekatan penelitian kelas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2013. Skripsi ini menjelaskan bahwa disaat menggunakan metode menyanyi maka alangkah baiknya diringi dengan dengan berbagai gerakan, karena bermanfaat sekali bagi fisik motorik, penggunaan metode bernyanyi yang diiringi gerak akan dapat membantu mengembangkan 6 aspek perkembangan, penggunaan metode ini dengan diiringi lagu juga bisa mempengaruhi, mengendalikan serta memberikan latihan pada tenggorokan dan kerongkongan anak.

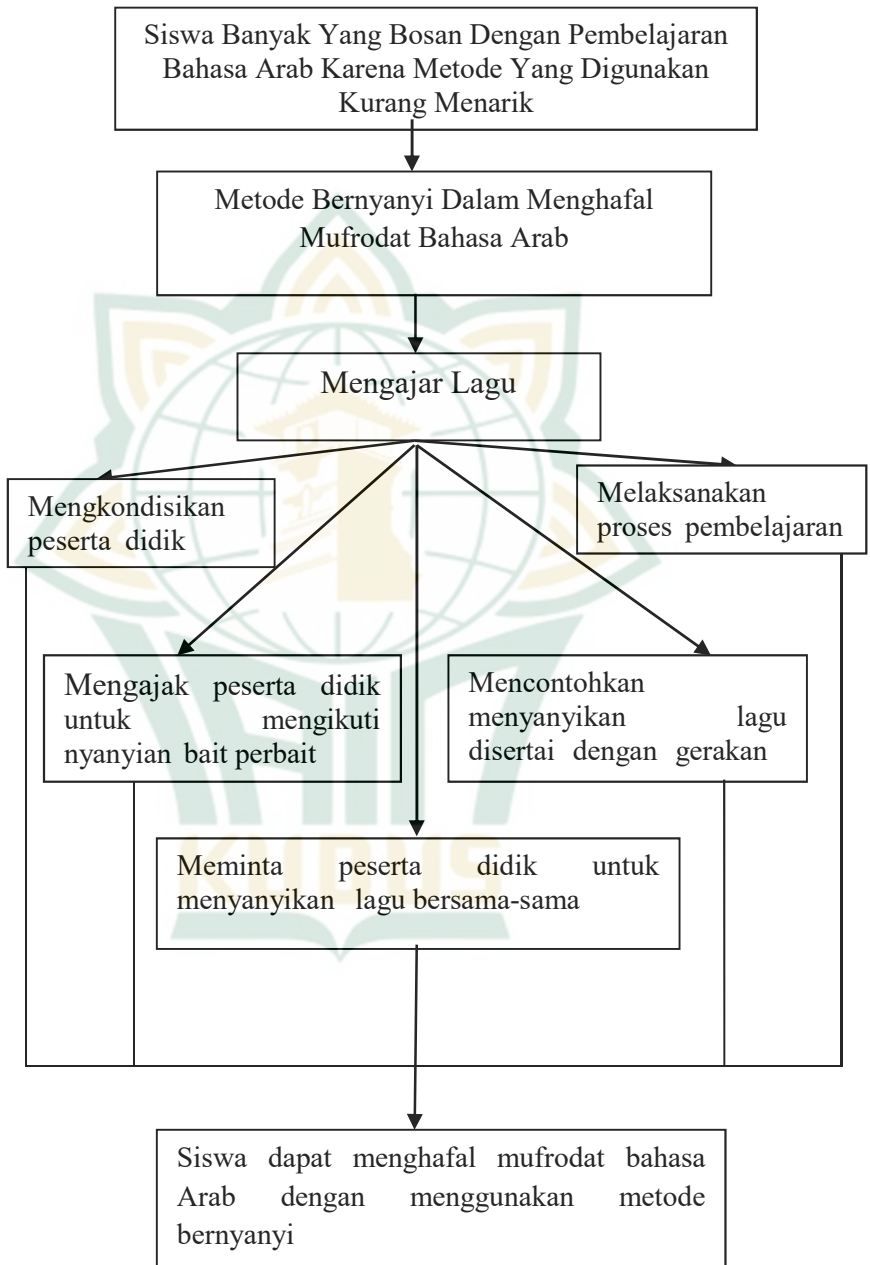
Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yakni kedua skripsi ini sama-sama meneliti metode bernyanyi. Perbedaannya adalah untuk skripsi ini tidak membahas tentang mufrodat bahasa Arab, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang mufrodat bahasa Arab.

C. Kerangka Berfikir

Bahasa arab merupakan *life language* yang sangat kuat, yang berkembang dengan pesat, dan dapat digunakan untuk

menerjemahkan berbagai bahasa, seperti bahasa India, Prancis, Yunani, dan sebagainya. Bahasa Arab juga merupakan sarana dalam mengembangkan ilmu kebudayaan pengetahuan. Pembelajaran Bahasa ini adalah salah satu jenis mata pelajaran yang telah sudah ada dan diajarkan di MI. Mata pelajaran bahasa Arab pada peserta didik diusia SD/MI dirasa menjadi pembelajaran yang menakutkan dan sulit bagi ssebagian besar peserta didik. Oleh sebab itu, solusi alternatif yang tepat dalam mengatasi kesulitan menghafal mufrodat bahasa Arab bagi peserta didik usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, karena sejatinya anak-anak suka bernyanyi. Kegiatan pembelajaran dengan menyanyi sendiri dilaksanakan dengan beberapa langkah/indikator, yaitu dengan cara: guru mengkondisikan peserta didik, mengajak peserta didik untuk mengikuti nyanyian bait per bait, meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu bersama-sama, mencontohkan menyanyikan lagu disertai dengan gerakan, melaksanakan proses pembelajaran.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



D. Pernyataan Penelitian

Pernyataan didalam penelitian ini yakni bagaimanakah penerapan, faktor yang mendukung dan menghambat metode pembelajaran bernyanyi dalam menghafal mufrodad di MI NU Raudlatul Wildan Ngembalrejo Bae Kudu

